

## Economic Bulletin – Issue 2

### Potensi Skala Dana Pensiun Publik Indonesia

- Terdapat dua faktor yang telah teridentifikasi di **Weekly Digest-Issue 5** sebagai penyumbang terbesar rendahnya penetrasi dana pensiun di Indonesia. Faktor pertama adalah rendahnya partisipasi dari tenaga kerja Indonesia pada program dana pensiun. Faktor kedua berhubungan dengan rendahnya tingkat persentase kontribusi wajib dari total pendapatan pekerja.
- Studi ini mencoba mengukur potensi besaran dana pensiun publik. Simulasi estimasi bersumber dari salah satu atau kombinasi dari beberapa skenario pada dua parameter penting yaitu indikator cakupan tenaga kerja (*coverage effect*) dan parameter kontribusi (*contribution effect*).
- Pada akhir tahun 2020, besaran dana pensiun publik (BPJS TK, Taspen, dan Asabri) setara dengan 4,79% dari PDB Indonesia. Estimasi menunjukkan potensi peningkatan dana pensiun publik di Indonesia yang sangat besar, hingga 6-7 kali lipat besaran dana pensiun publik saat ini.

**Reza Yamora Siregar**

reza.jamora@ifg.id  
Head of IFG-Progress

**Mohammad Alvin Prabowosunu**

alvin.prabowosunu@ifg.id  
Research Associate

**Rizky Rizaldi Ronaldo**

rizky.rizaldi@ifg.id  
Research Associate

# Simulasi Potensi Skala Dana Pensiun Indonesia

Studi ini melanjutkan **Weekly Digest - Issue 5**<sup>1</sup> dimana observasi kami menunjukkan bahwa bonus demografi di Indonesia diperkirakan akan berakhir pada tahun 2038 dan di tahun 2045 struktur demografi akan bergeser, di mana jumlah penduduk non-produktif (usia <15 tahun dan >64 tahun) akan meningkat secara substantial. Hal ini menunjukkan beban pembiayaan *aging-population* akan menjadi tantangan besar bagi perekonomian Indonesia. Di sisi lain, dana pensiun publik di Indonesia masih sangat rendah. Dana pensiun publik di bawah BPJS TK hanya sekitar 2,73% dari PDB. Di Malaysia, angka tersebut sekitar 61,42% dari PDB. Secara keseluruhan, jika kita tambahkan BPJS TK, Taspen, dan Asabri, dana pensiun publik Indonesia hanya sekitar 4,79% dari PDB. Selanjutnya, jika dana pensiun pihak swasta juga dimasukkan, maka cakupan dana pensiun di Indonesia secara keseluruhan mencapai 6,88% dari total PDB (Exhibit 1).

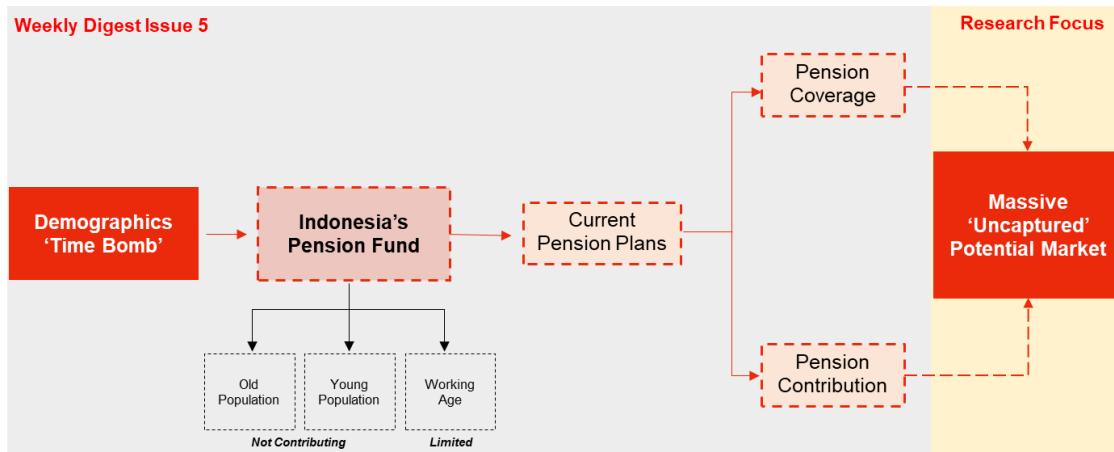
**Exhibit 1. Rangkuman Asumsi Yang Digunakan Dalam Estimasi & Simulasi Potensi Dana Pensiun Indonesia**

Kategori	Penetrasi (% terhadap PDB)	Kontribusi (% terhadap Pendapatan)	Cakupan (Juta Pekerja)
<b>Publik</b>	<b>4.79</b>	-	<b>20.82*</b>
BPJS TK**	2.73	8.70	15.80
Asabri	0.21	8.00	0.90
Taspen	1.85	8.00	4.12
<b>Swasta</b>	<b>2.09</b>	-	<b>4.34</b>
DPPK	1.34	-	1.32
DPLK	0.75	-	3.02
<b>Total Dana Pensiun Publik &amp; Swasta</b>	<b>6.88</b>	-	<b>25.16</b>

Sumber: Kementerian Keuangan, OJK, Laporan Tahunan BPJS, Asabri, & Taspen, IFGP Research. Note: \*Untuk Menghindari Double Counting Kami Menggunakan Angka Yang Lebih Besar di JHT (Jaminan Hari Tua) dibanding JP (Jaminan Pensiun). \*\*BPJS TK untuk penetrasi dan kontribusi tetap merupakan total JP & JHT

Dua faktor telah teridentifikasi di **Weekly Digest-Issue 5** sebagai penyumbang terbesar rendahnya penetrasi dana pensiun di Indonesia. Faktor pertama adalah rendahnya partisipasi dari tenaga kerja Indonesia pada program dana pensiun. Dari sekitar 128,5 juta pekerja di Indonesia, hanya sekitar 20,6 juta pekerja formal (dari total sekitar 50,7 juta pekerja formal) yang memiliki tabungan pensiun dari BPJS TK, Taspen, dan Asabri, dan hanya sekitar 200 ribu pekerja informal yang mempunyai akses pada JHT (Jaminan Hari Tua) dari BPJS TK. Faktor kedua berhubungan dengan tingkat persentase kontribusi wajib dari total pendapatan pekerja baik dari pekerja maupun pemberi kerja. Di Indonesia, total kontribusi wajib dana pensiun publik dengan proxy BPJS TK sekitar 8,7% dari total pendapatan pekerja. Total kontribusi ini masih jauh di bawah negara-negara Asia dengan rata-rata tingkat kontribusi 16,32%. Di ASEAN sendiri, tingkat kontribusi wajib Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan Filipina (11%), Vietnam (22%), Brunei (17%), dan hanya lebih tinggi dibandingkan Thailand (6%).

<sup>1</sup> <https://bit.ly/WeeklyDigest-Issue5>

**Exhibit 2. Framework Analisis Dana Pensiun Indonesia**

Sumber: IFGP Research Calculation.

*Aging-population* berpotensi menjadi beban pembiayaan yang sangat besar, khususnya bagi fiskal dan perekonomian Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun kedepan (2038-2045). Studi ini mencoba mengestimasi potensi *market size* (besaran pangsa pasar) dari dana pensiun publik di Indonesia. Untuk mengukur potensi besaran dana pensiun publik, skenario estimasi akan bersumber dari salah satu atau kombinasi dari dua parameter penting, yaitu indikator cakupan tenaga kerja (*coverage effect*) dan parameter kontribusi (*contribution effect*) (Exhibit 2).

Simulasi akan dipisahkan antara potensi besaran dana pensiun publik untuk BPJS (JHT dan JP), Taspen, dan Asabri. Untuk mengukur potensi besaran dana BPJS, skenario estimasi berdasarkan kedua parameter: cakupan tenaga kerja (*coverage effect*) dan parameter kontribusi (*contribution effect*). Kombinasi dari kedua skenario estimasi di atas menghasilkan total potensi besaran dana pensiun untuk BPJS (*total effect*)<sup>2</sup>. Sedangkan untuk Taspen dan Asabri, potensi besaran dana pensiun akan dievaluasi hanya dari parameter kontribusi. Studi ini mengasumsikan cakupan Aparatur Sipil Negara (ASN), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sudah maksimal dan peningkatan/pengurangan pekerja sangat bersifat institusional.

Setiap kategori, baik BPJS (JHT dan JP), Taspen, dan Asabri, skenario *baseline* akan dibandingkan dengan skenario estimasi. *Baseline* estimasi berdasarkan angka-angka parameter *coverage effect*, *contribution effect*, dan besaran penetrasi yang terlapor resmi (*official data*). Sedangkan untuk skenario estimasi parameter *benchmarks* akan diadopsi dari angka cakupan tenaga kerja dan kontribusi wajib dari rata-rata negara Asia, OECD, maupun indikator dari beberapa negara acuan, seperti Jepang, Malaysia, dan lainnya.

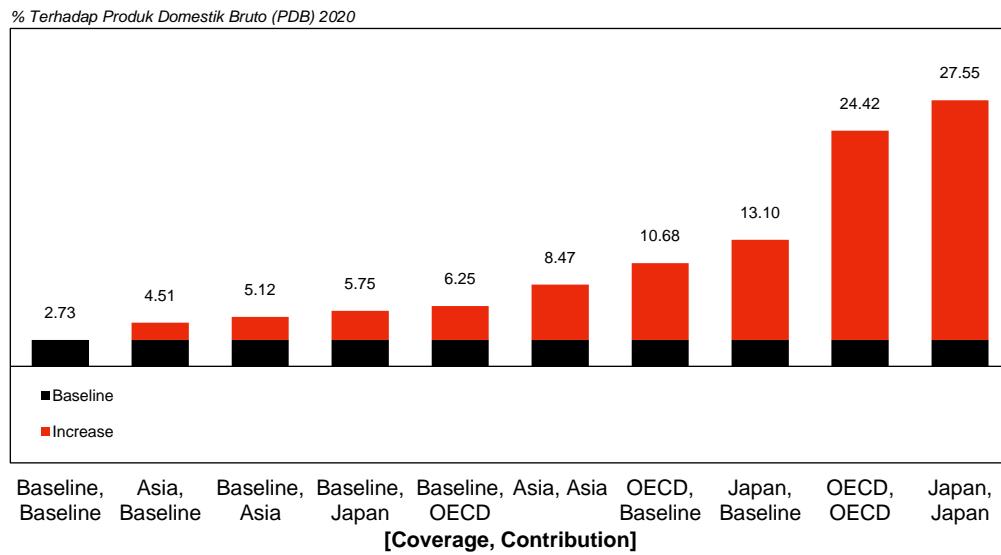
<sup>2</sup> Cara penghitungan estimasi (Coverage Effect, Contribution Effect, dan Total Effect akan dielaborasi pada bagian *appendix*).

## Potensi Dana Pensiun BPJS Ketenagakerjaan

Seperti yang sudah dilaporkan pada ***Weekly Digest - Issue 5***, *baseline* penetrasi dana pensiun BPJS TK di 2020 sebesar 2,73% dari total PDB, dengan cakupan peserta sebesar 12,9% dari total pekerja (dihitung dari rasio kepesertaan BPJS TK JHT terhadap total pekerja di luar PNS, TNI, & Polri) dan kontribusi sebesar 8,7% dari pendapatan pekerja. Selanjutnya, untuk mengestimasi skenario potensi besaran dana pensiun, studi ini menggunakan angka cakupan pekerja dan kontribusi minimum dari rata-rata negara Asia, rata-rata negara OECD, dan Jepang. Jepang dipilih sebagai negara acuan karena struktur demografi dari Jepang yang sudah mencapai *aging-population* sehingga angka cakupannya terbilang sudah optimum (salah satu yang tertinggi di Asia).

**Hasil simulasi menunjukkan potensi kontribusi dana pension BPJS-TK yang sangat besar untuk PBD Indonesia (Exhibit 3).**

- Indonesia berpotensi meningkatkan besaran dana pensiun BPJS TK menjadi 4,51% dari PDB (hampir 2x lipat) hanya dengan meningkatkan cakupan peserta BPJS TK dari angka *baseline* menjadi angka rata-rata cakupan peserta Asia sebesar 21,27%.
- Jika tingkat kontribusi juga disesuaikan dengan rata-rata Asia sebesar 16,32%, maka potensi besaran dana pensiun BPJS TK akan meningkat lebih besar, yaitu menjadi 8,47% dari total PDB (lebih dari 3x lipat dari angka saat ini).
- Potensi ini akan menjadi lebih tinggi lagi jika Indonesia dapat mencapai standar rata-rata cakupan peserta OECD (50,33%) dan rata-rata tingkat kontribusi OECD (19,9%), yang akan menghasilkan potensi besaran dana pensiun sebesar 24,42% dari total PDB (sekitar 9x lipat dari *baseline*).
- Terakhir, jika Indonesia mengikuti standar tingkat cakupan pekerja Jepang (62%) dan tingkat kontribusi Jepang (18,3%), maka potensi yang akan muncul akan menjadi lebih besar lagi, yaitu sebesar 27,55% dari total PDB (lebih dari 10x lipat dari angka *baseline*).

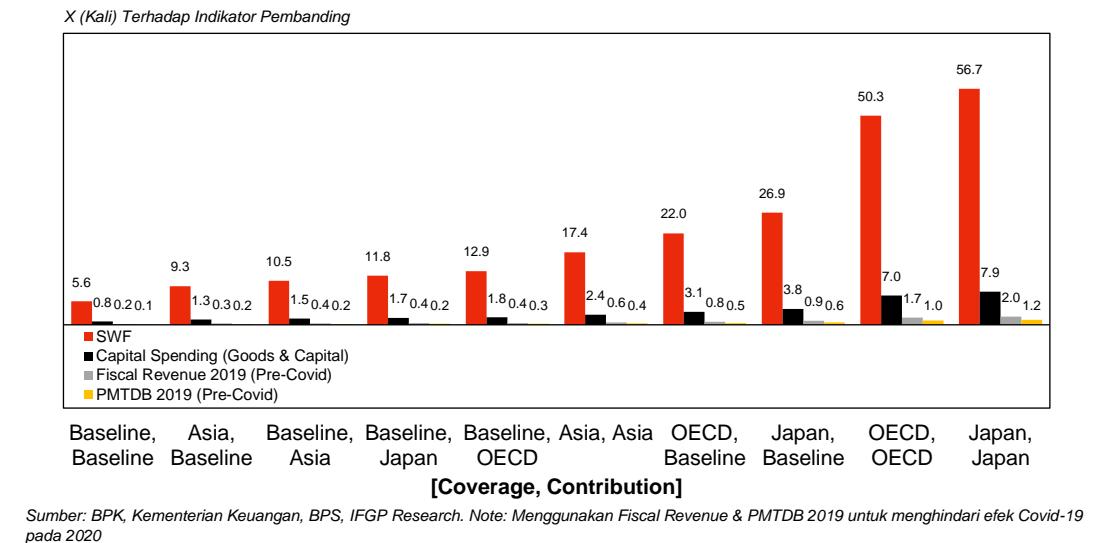
**Exhibit 3. Potensi Market Size Untuk BPJS TK Dapat Mencapai 10X Lipat**

Sumber: IFGP Research Calculation.

**Kontribusi potensi kenaikan penetrasi dana pensiun BPJS TK cukup signifikan relatif kepada beberapa indikator fiskal dan komponen PDB (Exhibit 4).**

- Jika Indonesia mengikuti standar Asia dalam hal tingkat cakupan peserta dan tingkat kontribusi, maka besaran dana pensiun BPJS TK dapat setara dengan 2,4 kali lipat dari total pengeluaran modal pemerintah Indonesia di tahun 2020, atau setara dengan 80% dari total penerimaan negara Indonesia tahun 2019 (sebelum masa pandemi Covid-19), dan setara sekitar 40% dari total investasi bruto Indonesia (PMTDB) di tahun 2019.
- Kenaikan ini bisa berdampak lebih besar jika Indonesia mengikuti standar OECD (setara 7x lipat total pengeluaran modal APBN Indonesia 2020, 170% total pendapatan pemerintah Indonesia 2019, dan 100% dari total investasi bruto Indonesia 2019) atau bahkan Jepang (setara hampir 8x lipat total pengeluaran modal Indonesia 2020, 200% dari total pendapatan pemerintah Indonesia 2019, dan 120% dari total investasi bruto Indonesia 2019).
- Kenaikan dana pensiun ini juga dapat menjadi sumber dana alternatif untuk diinvestasikan di *Indonesia Investment Authority* (INA/Sovereign Wealth Fund baru milik Indonesia). Potensi kenaikan dana pensiun Indonesia ini dapat setara dengan 17,4x lipat total aset INA saat ini jika mengikuti standar rata-rata Asia, atau setara dengan 50,3x (standar OECD) dan bahkan 56,7x (standar Jepang) dari total aset INA saat ini.

**Exhibit 4. Potensi Market Size BPJS TK Dapat Menjadi Sumber Dana Jangka Panjang Yang Stabil & Berkelanjutan**



### Potensi Dana Pensiun ASN (Taspen)

Untuk simulasi potensi besaran dana pensiun untuk Taspen, studi ini berangkat dari skenario *baseline* penetrasi sebesar 1,85% dari total PDB. Studi ini mengasumsikan cakupan peserta Taspen sudah maksimal, sehingga estimasi potensi kenaikan dana pensiun hanya berdasarkan kenaikan tingkat kontribusi (*contribution effect*). Angka kontribusi pekerja untuk Taspen sebesar 8% dan akan digunakan sebagai *baseline*.

Untuk mengestimasi skenario potensi besaran dana pensiun Taspen, studi ini menggunakan angka tingkat kontribusi dari rata-rata negara Asia, rata-rata negara OECD, Brazil dan Inggris. Brazil dan Inggris dipilih sebagai negara acuan karena Brazil merupakan negara dengan karakteristik yang mirip dengan Indonesia namun dengan tingkat kontribusi yang lebih tinggi, sedangkan Inggris memiliki sistem administrasi publik yang sudah matang dan merupakan salah satu negara dengan angka tingkat kontribusi yang tertinggi di OECD.

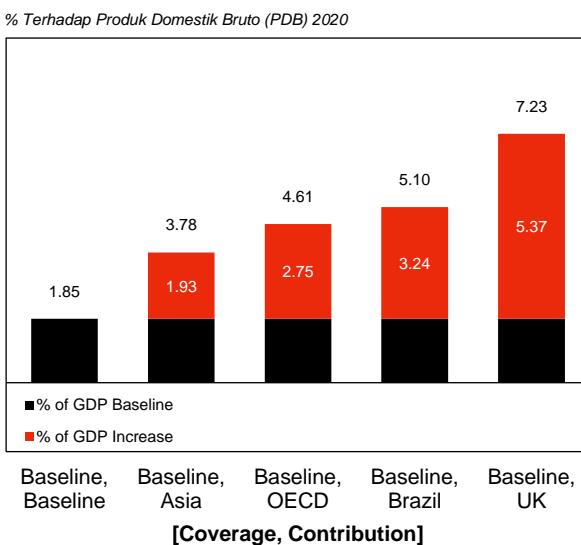
#### Dari hasil skenario simulasi (Exhibit 5):

- Indonesia dapat meningkatkan besaran dana pensiun Taspen menjadi 3,78% (lebih dari 2x lipat *baseline*) dengan meningkatkan tingkat kontribusi Taspen dari angka *baseline* menjadi angka rata-rata tingkat kontribusi Asia sebesar 16,32%.
- Potensi ini akan menjadi lebih tinggi lagi jika Indonesia dapat mengikuti tingkat kontribusi rata-rata OECD (19,82%)<sup>3</sup> yang akan menghasilkan potensi besaran dana pensiun Taspen sebesar 4,61% dari total PDB (hampir 3x lipat dari *baseline*).

<sup>3</sup> Angka Tingkat kontribusi rata-rata Asia dan rata-rata OECD menggunakan tingkat kontribusi dana pensiun umum, bukan menggunakan tingkat kontribusi dana pensiun khusus pegawai negeri.

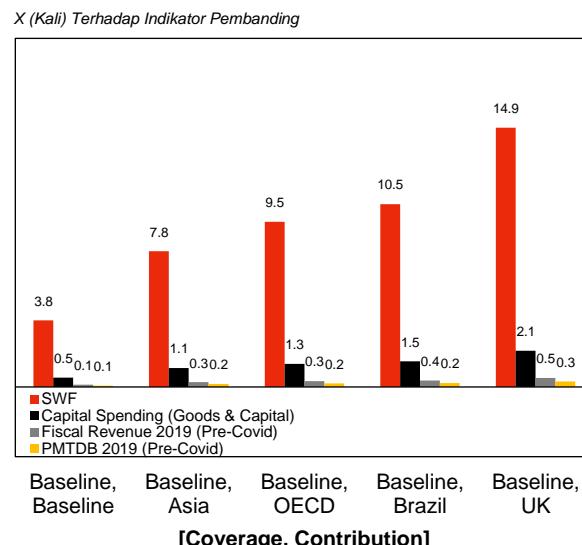
- Terakhir, jika Indonesia mengikuti standar tingkat kontribusi Brazil (22%) atau Inggris (31,2%), maka potensi besaran dana pensiun Taspen akan menjadi sebesar 5,10% atau 7,23% dari total PDB (hampir 3-4x lipat dari angka *baseline*).

**Exhibit 5. Potensi Market Size Untuk Taspen Dapat Mencapai 4X Lipat...**



Sumber: IFGP Research Calculation.

**Exhibit 6. ... Atau Setara Dengan 14.9x SWF, 2,1X Capital Spending, 0,5X Fiscal Revenue 2019, & 0,3X PMTDB 2019**



Sumber: BPK, Kementerian Keuangan, BPS, IFGP Research. Note: Menggunakan Fiscal Revenue & PMTDB 2019 untuk menghindari efek Covid-19 pada 2020

### Sama halnya dengan BPJS TK, potensi kenaikan penetrasi dana pensiun Taspen ini dapat menjadi sumber pembiayaan jangka panjang negara (Exhibit 6).

- Jika Indonesia mengikuti standar Asia dalam hal tingkat kontribusi, maka potensi besaran dana pensiun Taspen dapat setara 110% dari total pengeluaran modal Indonesia di tahun 2020, atau setara dengan 30% dari total penerimaan negara tahun 2019, dan setara sekitar 20% dari PMTDB Indonesia di tahun 2019.
- Kenaikan ini dapat berdampak lebih besar jika tingkat kontribusi Taspen mengikuti standar OECD yang potensinya setara dengan 130% total pengeluaran modal Indonesia 2020, lebih dari 30% total pendapatan pemerintah Indonesia 2019, dan lebih dari 20% dari total investasi bruto Indonesia 2019.
- Jika Taspen mengikuti standar Brazil atau Inggris, maka potensi dana pensiunnya akan berkisar di 1,5-2x lipat total pengeluaran modal Indonesia 2020, sekitar 40%-50% dari total pendapatan pemerintah Indonesia 2019, atau 20%-30% dari total investasi bruto Indonesia 2019.
- Kenaikan dana pensiun Taspen ini juga dapat menjadi sumber dana alternatif untuk diinvestasikan di INA. Potensi kenaikan dana pensiun Indonesia ini dapat setara dengan 7,8x lipat total aset INA saat ini jika mengikuti standar rata-rata Asia, atau setara dengan 9,5x (standar OECD) dan bahkan 14,9x (standar Inggris) dari total aset INA saat ini.

## Potensi Dana Pensiun Asabri

Untuk simulasi dana pensiun publik terakhir yaitu Asabri yang dikhkususkan untuk anggota TNI dan Polri, studi ini menggunakan *baseline* penetrasi sebesar 0,21% dari total PDB. Sama halnya dengan Taspen, studi ini mengasumsikan cakupan peserta Asabri sudah maksimal, sehingga potensi kenaikan besaran dana pensiun Asabri hanya dapat diestimasi berdasarkan kenaikan tingkat kontribusi (*contribution effect*). Angka kontribusi pekerja untuk Asabri sebesar 8,0% dan akan digunakan sebagai *baseline*.

Skenario estimasi potensi besaran dana pensiun Asabri akan menggunakan angka tingkat kontribusi dari rata-rata negara Asia, rata-rata negara OECD, Rusia dan Malaysia sebagai asumsi. Parameter dari kedua negara terakhir diadopsi karena dua hal: 1) Ketersedian data dana pensiun anggota militer dan kepolisian dari dua negara ini; 2) Malaysia dan Rusia merupakan contoh negara dengan angka tingkat kontribusi untuk anggota militer dan kepolisian yang tertinggi.

### Dari skenario simulasi (Exhibit 7):

- Berdasarkan parameter angka rata-rata tingkat kontribusi Asia sebesar 16,32%, Indonesia dapat meningkatkan besaran dana pensiun Asabri menjadi 0,42% dari PDB (2x lipat *baseline*).
- Berdasarkan parameter angka rata-rata tingkat kontribusi OECD sebesar 19,82%<sup>4</sup>, Indonesia dapat meningkatkan potensi besaran dana pension menjadi 0,51% dari PDB.
- Terakhir, jika Indonesia mengikuti standar tingkat kontribusi Malaysia (25%) atau Rusia (22%), maka potensi besaran dana pensiun Asabri akan menjadi sebesar 0,65% & 0,57% dari total PDB (2x hingga lebih dari 3x lipat angka *baseline*).

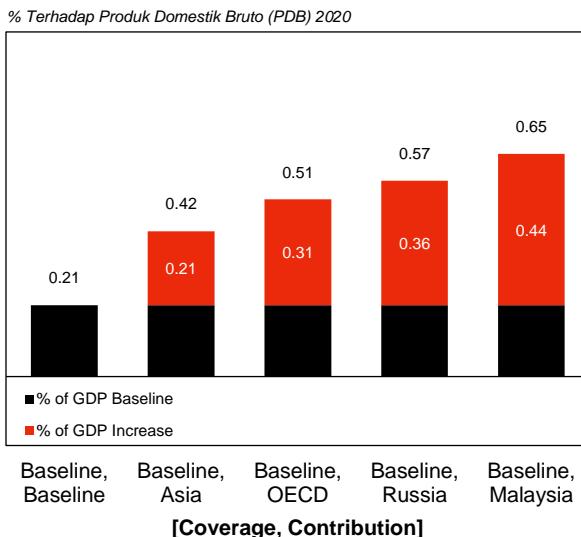
**Relatif indikator PDB dan fiskal, potensi kenaikan penetrasi dana pensiun Asabri cukup signifikan, walaupun tidak sebesar kedua dana pensiun publik yang dibahas sebelumnya (Exhibit 8).**

- Jika mengikuti standar Asia dalam hal tingkat kontribusi, maka potensi besaran dana pensiun Asabri dapat setara 12% dari total pengeluaran modal Indonesia di tahun 2020, atau setara dengan 3% dari total penerimaan negara Indonesia tahun 2019, dan setara sekitar 2% dari PMTDB Indonesia di tahun 2019.
- Jika Asabri mengikuti standar Malaysia dan Rusia, maka potensi dana pensiunnya akan setara lebih dari 16% total pengeluaran modal Indonesia 2020, lebih dari 4% total pendapatan pemerintah Indonesia 2019, atau lebih dari 2% total investasi bruto Indonesia 2019.
- Kenaikan dana pensiun Asabri ini juga dapat menjadi sumber dana alternatif untuk diinvestasikan di INA. Potensi kenaikan dana pensiun Indonesia ini dapat

<sup>4</sup> Angka Tingkat kontribusi rata-rata Asia dan rata-rata OECD menggunakan tingkat kontribusi dana pensiun umum, bukan menggunakan tingkat kontribusi dana pensiun khusus anggota militer dan/atau kepolisian.

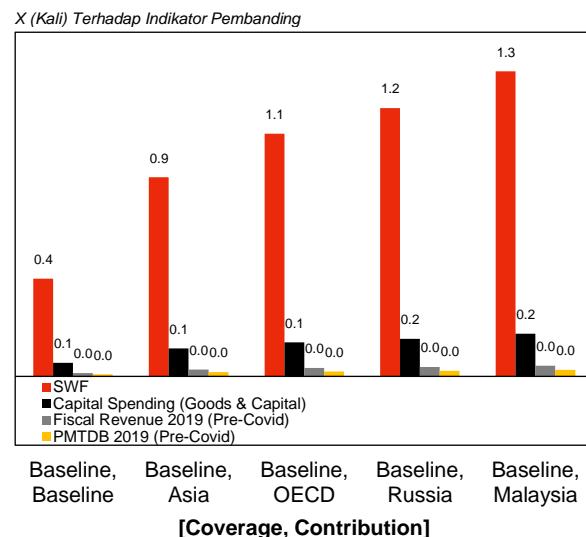
setara dengan 90% total aset INA saat ini jika mengikuti standar rata-rata Asia, atau setara dengan 110% (standar OECD), 120% (standar Rusia) dan bahkan 130% (standar Malaysia) dari total aset INA saat ini.

**Exhibit 7. Potential Market Size Untuk Asabri Dapat Mencapai 3X Lipat...**



Sumber: IFGP Research Calculation.

**Exhibit 8. ... Atau Setara Dengan 1,93x SWF, 0,2X Capital Spending, 0,05X Fiscal Revenue 2019, & 0,03X PMTDB 2019**

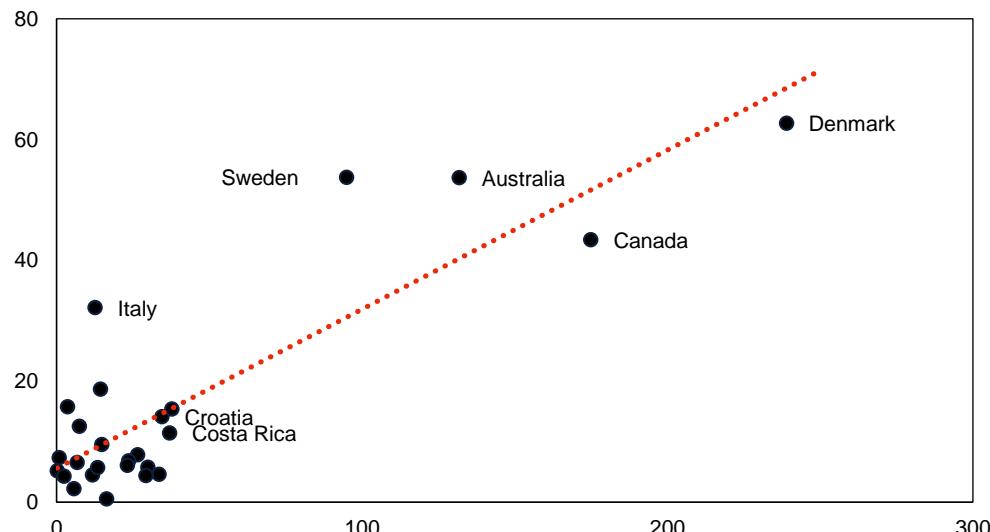


Sumber: BPK, Kementerian Keuangan, BPS, IFGP Research. Note: Menggunakan Fiscal Revenue & PMTDB 2019 untuk menghindari efek Covid-19 pada 2020

## Potensi Dana Pensiun Swasta

Berhubungan dengan keterbatasan data dan informasi, dana pensiun swasta tidak menjadi bagian dari analisa studi ini. Potensi dana pensiun swasta jelas sangat besar. Seperti yang ditunjukkan pada Exhibit 9, terdapat korelasi positif antara perkembangan suatu negara (*Gross National Income per kapita*) dengan peningkatan total aset dana pensiun swasta. Hal ini mengimplikasikan bahwa masyarakat pada negara dengan

**Exhibit 9. GNI Per Capita & Private Pension Menunjukkan Korelasi Kuat ( $\pm 86\%$ ) Dan Mengindikasikan Peningkatan Aset Private Pension Seiring Dengan Meningkatnya GNI Per Capita Indonesia**



Sumber: OECD, World Bank, IFGP Research.

pendapatan per kapita yang tinggi akan lebih banyak menyisihkan pendapatannya untuk ditempatkan di dana pensiun swasta, sejalan dengan studi literatur yang ada<sup>5</sup>.

## Kesimpulan

Bonus demografi akan selesai pada tahun 2038, dan setelahnya, beban untuk menanggung masyarakat non-produktif pun akan meningkat. Atas dasar tersebut, kondisi dana pensiun di Indonesia menjadi penting untuk dikembangkan. Potensi peningkatan dana pensiun publik di Indonesia masih sangat besar, hingga 6-7x lipat besaran dana pensiun publik saat ini (Exhibit 10). Di luar dana pensiun publik, dana pensiun swasta juga dapat menjadi potensi untuk meningkatkan dana pensiun Indonesia secara umum. Peningkatan ini sangat memungkinkan untuk dicapai jika terdapat kebijakan yang dapat memperluas cakupan pekerja serta meningkatkan tingkat kontribusi menjadi *on par* dengan rata-rata negara *benchmark*.

Pada akhir tahun 2020, dana pensiun setara dengan 4,79% dari PDB Indonesia dengan jumlah peserta dana pensiun publik sebanyak 20,82 juta pekerja (*baseline*). Jika pemerintah melakukan langkah dan kebijakan untuk meningkatkan tingkat cakupan kepesertaan dana BPJS TK menjadi angka rata-rata Asia (27,77 juta), besaran dana pensiun pulik dapat meningkat menjadi 6,57% dari PDB, walaupun tanpa meningkatkan tingkat kontribusi. Jika tingkat kontribusi total juga ditingkatkan menjadi rata-rata kontribusi negara-negara Asia untuk seluruh institusi dana pensiun publik, maka potensinya akan meningkat lebih besar menjadi 10,45% dari PDB.

Jika standar OECD dijadikan *benchmark* untuk dana pensiun publik di Indonesia, baik dari sisi tingkat cakupan kepesertaan dan tingkat kontribusi, maka potensi tingkat penetrasi dana pensiun publik Indonesia dapat menjadi sebesar 29,55% dari PDB, atau lebih dari 5x dari tingkat penetrasi dana pensiun publik saat ini, dan dengan estimasi jumlah peserta sebanyak 58,85 juta pekerja.

Jika kasus negara-negara spesifik digunakan untuk dijadikan estimasi potensi *best case scenario*, yaitu negara Jepang digunakan sebagai *benchmark* BPJS TK, Malaysia digunakan sebagai *benchmark* Asabri, dan Inggris digunakan sebagai *benchmark* Taspen, maka potensi tingkat penetrasi dana pensiun publik Indoneisa yang dapat diraih adalah sebesar 35,42%, atau lebih dari 7x lipat tingkat penetrasi saat ini, dengan estimasi jumlah peserta sebesar 69,2 juta pekerja (Exhibit 10).

<sup>5</sup> Referensi utama: Disney, R., 2000. Declining public pensions in an era of demographic ageing: Will private provision fill the gap?. European Economic Review, 44(4-6), pp.957-973.

Ada dua ‘low-hanging fruits’ yang dapat menjadi fokus dari kebijakan pemerintah Indonesia. Pertama, mendorong transformasi sektor informal menjadi formal untuk meningkatkan cangkupan partisipasi tenaga kerja di dana pensiun. Seperti yang dipaparkan pada **Weekly Digest - Issue 5**, jumlah pekerja formal di Indonesia hanya sekitar ±50 juta pekerja, dari total sekitar ±128 juta pekerja. Pekerja informal dapat menjadi kunci untuk mencapai potensi dana pensiun publik yang lebih besar. Implementasi dari Undang – Undang Cipta Kerja (UUCK) diharapkan dapat mendorong ‘formalisasi’ dari banyak sektor informal, terutama pada sektor swasta. Fokus kedua dari kebijakan adalah mendorong Skema Wajib untuk dana pension. Dana pensiun swasta

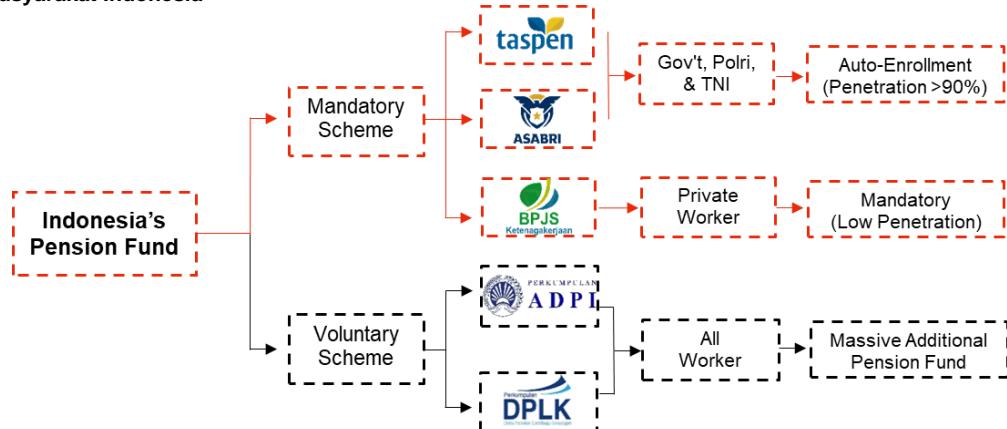
**Exhibit 10. Potential Market Size BPJS TK, Taspen, & Asabri Dapat Menjadi Sumber Dana Jangka Panjang Yang Stabil & Berkelanjutan**

Pension Plan	Penetration (Increase in Coverage, % of GDP)	Penetration (Increase in Contribution, % of GDP)	Penetration (Total Effect, % of GDP)	Coverage (Million of Worker)
<b>Actual</b>	<b>4.79</b>	<b>4.79</b>	<b>4.79</b>	<b>20.82</b>
BPJS TK	2.73	2.73	2.73	15.80
ASABRI	0.21	0.21	0.21	0.90
TASPEN	1.85	1.85	1.85	4.12
<b>Potential (Asia)</b>	<b>6.57</b>	<b>9.33</b>	<b>10.45</b>	<b>27.77</b>
BPJS TK	4.51	5.12	6.25	22.75
ASABRI	0.21	0.42	0.42	0.90
TASPEN	1.85	3.78	3.78	4.12
<b>Potential (OECD)</b>	<b>12.74</b>	<b>11.37</b>	<b>29.55</b>	<b>58.85</b>
BPJS TK	10.68	6.25	24.42	53.83
ASABRI	0.21	0.51	0.51	0.90
TASPEN	1.85	4.61	4.61	4.12
<b>Potential (Selected Country Case)</b>	<b>15.16</b>	<b>13.62</b>	<b>35.42</b>	<b>69.20</b>
BPJS TK (Japan Standard)	13.10	5.75	27.55	64.18
ASABRI (Malaysia Standard)	0.21	0.65	0.65	0.90
TASPEN (UK Standard)	1.85	7.23	7.23	4.12

Sumber: IFGP Research Calculation.

(DPLK dan DPPK) saat ini masih banyak dalam bentuk Skema Sukarela (*Voluntary Scheme*) (Exhibit 11). Transformasi Skema Sukarela menjadi Skema Wajib (*Mandatory Scheme*) sangat berpotensi untuk meningkatkan kontribusi dana pensiun sektor swasta. Saat ini hanya sekitar 40% tenaga kerja formal berpartisipasi di dana pensiun.

**Exhibit 11. Potensi Besar Juga Terdapat Dari Voluntary Scheme Seiring Bertumbuh & Berkembangnya Masyarakat Indonesia**



Sumber: IFGP Research, Kementerian Keuangan, OJK, Laporan Tahunan BPJS, Asabri, & Taspen, Note: Skema ini membagi dana pensiun berdasarkan skema penarikan wajib & sukarela

# Disclosure or Appendix

## Appendix 1. Perhitungan Potential Market Size BPJS TK

Scenario [Coverage, Contribution]	% of GDP			Multiple (X)			
	Baseline	Increase	Total Effect	SWF	Capital Spending	Fiscal Revenue 2019 (Pre-Covid)	PMTDB 2019 (Pre-Covid)
Baseline, Baseline	2.73	0.00	2.73	5.62	0.79	0.19	0.12
Asia, Baseline	2.73	1.78	4.51	9.29	1.30	0.32	0.19
Baseline, Asia	2.73	2.39	5.12	10.55	1.48	0.37	0.22
Baseline, Japan	2.73	3.01	5.75	11.83	1.66	0.41	0.25
Baseline, OECD	2.73	3.52	6.25	12.86	1.80	0.45	0.27
Asia, Asia	2.73	5.74	8.47	17.43	2.44	0.60	0.36
OECD, Baseline	2.73	7.95	10.68	21.98	3.08	0.76	0.46
Japan, Baseline	2.73	10.36	13.10	26.95	3.78	0.93	0.56
OECD, OECD	2.73	21.69	24.42	50.26	7.05	1.74	1.05
Japan, Japan	2.73	24.81	27.55	56.69	7.95	1.96	1.18

Sumber: IFGP Research Calculation.

## Appendix 2. Perhitungan Potential Market Size Taspen

Scenario [Coverage, Contribution]	% of GDP			Multiple (X)			
	Baseline	Increase	Total Effect	SWF	Capital Spending	Fiscal Revenue 2019 (Pre-Covid)	PMTDB 2019 (Pre-Covid)
Baseline, Baseline	1.85	0.00	1.85	3.81	0.53	0.13	0.08
Baseline, Asia	1.85	1.93	3.78	7.78	1.09	0.27	0.16
Baseline, OECD	1.85	2.75	4.61	9.48	1.33	0.33	0.20
Baseline, Brazil	1.85	3.24	5.10	10.49	1.47	0.36	0.22
Baseline, UK	1.85	5.37	7.23	14.87	2.09	0.52	0.31

Sumber: IFGP Research Calculation.

## Appendix 3. Perhitungan Potential Market Size Asabri

Scenario [Coverage, Contribution]	% of GDP			Multiple (X)			
	Baseline	Increase	Total Effect	SWF	Capital Spending	Fiscal Revenue 2019 (Pre-Covid)	PMTDB 2019 (Pre-Covid)
Baseline, Baseline	0.21	0.00	0.21	0.43	0.06	0.01	0.01
Baseline, Asia	0.21	0.21	0.42	0.87	0.12	0.03	0.02
Baseline, OECD	0.21	0.31	0.51	1.06	0.15	0.04	0.02
Baseline, Russia	0.21	0.36	0.57	1.17	0.16	0.04	0.02
Baseline, Malaysia	0.21	0.44	0.65	1.33	0.19	0.05	0.03

Sumber: IFGP Research Calculation.

**Appendix 4. Metodologi Perhitungan Simulasi *Potential Market Size***

$$\text{Quantity Effect (Coverage)} = \frac{\text{Proposed Coverage}}{\text{Baseline Coverage}} * \text{Baseline Penetration}$$

$$\text{Price Effect (Contribution)} = \frac{\text{Proposed Contribution}}{\text{Baseline Contribution}} * \text{Baseline Penetration}$$

$$\text{Total Effect} = \text{Quantity Effect} * \frac{\text{Proposed Contribution}}{\text{Baseline Contribution}}$$

**Appendix 5. Angka Yang Digunakan Dalam Perhitungan Simulasi *Potential Market Size***

Baseline Coverage BPJS TK (% of Total LF) = 12.87

Baseline Contribution for BPJS TK (% of Earnings) = 8.7

Baseline Penetration for BPJS TK (% of GDP) = 2.73

Baseline Contribution for Taspen (% of Earnings) = 8

Baseline Penetration for Taspen (% of GDP) = 1.85

Baseline Contribution for Asabri (% of Earnings) = 8

Baseline Penetration for Asabri (% of GDP) = 0.21

Asia avg. Coverage (% of Total LF) = 21.27

OECD avg. Coverage (% of Total LF) = 50.33

Japan Coverage (% of Total LF) = 61.70

Asia avg. Contribution (% of Earnings) = 16.32

OECD avg. Contribution (% of Earnings) = 19.89

Japan Contribution (% of Earnings) = 18.30

Brazil Contribution for Civil Worker (% of Earnings) = 22

UK Contribution for Civil Worker (% of Earnings) = 31.2

Malaysia Contribution for Military Personnel (% of Earnings) = 25

Russia Contribution for Military Personnel (% of Earnings) = 22

Sumber: OECD, ILO, IFGP Research

### PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)

Gedung Graha CIMB Niaga, 18th Floor

Jl. Jendral Sudirman Kav. 58

RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru

Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190

(+62) 021 2505080

 [Indonesia Financial Group](#)

 PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia – Persero

 [@indonesiafinancialgroup](#)

 [@ifg\\_id](#)

#### Indonesia Financial Group (IFG)

Indonesia Financial Group (IFG) adalah BUMN Holding Perasuransian dan Penjaminan yang beranggotakan PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo), PT Bahana Sekuritas, PT Bahana TCW Investment Management, PT Bahana Artha Ventura, PT Bahana Kapital Investa, PT Graha Niaga Tata Utama, dan PT Asuransi Jiwa IFG. IFG merupakan holding yang dibentuk untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pengembangan industri keuangan lengkap dan inovatif melalui layanan investasi, perasuransian dan penjaminan. IFG berkomitmen menghadirkan perubahan di bidang keuangan khususnya asuransi, investasi, dan penjaminan yang akuntabel, prudent, dan transparan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penuh integritas. Semangat kolaboratif dengan tata kelola perusahaan yang transparan menjadi landasan IFG dalam bergerak untuk menjadi penyedia jasa asuransi, penjaminan, investasi yang terdepan, terpercaya, dan terintegrasi. IFG adalah masa depan industri keuangan di Indonesia. Saatnya maju bersama IFG sebagai motor penggerak ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

#### Indonesia Financial Group (IFG) Progress

The Indonesia Financial Group (IFG) Progress adalah sebuah *Think Tank* terkemuka yang didirikan oleh Indonesia Financial Group sebagai sumber penghasil pemikiran-pemikiran progresif untuk pemangku kebijakan, akademisi, maupun pelaku industri dalam memajukan industri jasa keuangan.